

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Analisis permintaan kredit sebelum dan sesudah perubahan kebijakan suku bunga. Sedangkan subjek pada penelitiannya adalah PT Bank Tabungan Negara Tbk.

3.1.1. Sejarah Bank Tabungan Negara

Melalui *Koninklikij Besluit* No. 27 tanggal 16 Oktober 1897, pemerintah Hindia Belanda mendirikan *Postspaarbank* di Batavia (sekarang Jakarta). Bank ini didirikan untuk membangun habitat tabungan dalam masyarakat. Hingga tahun 1939, *Postspaarbank* telah memiliki empat cabang: di Jakarta, Medan, Surabaya, dan Makasar. Hingga pada tanggal 1 April 1942, pemerintah Jepang mengambil alih *Postpaarbank* dan berganti nama menjadi *Tyokin Kyoku*.

Setelah kemerdekaan Indonesia, *Tyokin Kyoku* diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan namanya diubah menjadi Kantor Tabungan Pos Republik Indonesia (RI). Satu-satunya bank tabungan di Indonesia adalah Bank Tabungan Pos RI. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 4 tahun 1963 Lembaran Negara Republik Indonesia No. 26 tahun 1963 tanggal 22 Juni 1963, Bank Tabungan Pos resmi diganti namanya menjadi Bank Tabungan Negara (BTN) pada tanggal 9 Februari 1950. Selama periode ini, posisi BankBTN telah berkembang dari sebuah unit menjadi induk yang berdiri sendiri.

Sejarah Bank BTN dimulai ketika pemerintah Indonesia menunjuknya pada tanggal 29 Januari 1974 melalui Surat Menteri Keuangan RI No. B-49/MK/I/1974 untuk membantu proyek perumahan rakyat. Selain itu, pada tahun 1976, Bank BTN, sebagai satu-satunya bank di Indonesia yang sepenuhnya berkonsentrasi pada pengembangan industri perumahan, meluncurkan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) untuk pertama kalinya.

Pada tahun 1989, Bank BTN sudah mengeluarkan obligasi pertamanya. Dan tahun 1992, status Bank BTN menjadi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) karena kesuksesan Bank BTN dalam bisnis perumahan melalui fasilitas KPR tersebut. Demi mendukung bisnis KPR tersebut

Bank BTN mulai mengembangkan produk-produk layanan perbankan sebagaimana layaknya bank umum (komersial). Kesuksesan Bank BTN dalam bisnis KPR juga telah meningkatkan status Bank BTN sebagai bank Konvensional menjadi Bank Devisa pada tahun 1994. Bank BTN pun mulai memberikan layanan *penerbitan Letter of Credit (L/C)*, pembiayaan usaha dalam bentuk *Dollar*, dan lain-lain bisa diberikan Bank BTN dengan status tersebut.

Pada tahun 2002, berdasarkan kajian konsultan independen, *Price Water House Coopers*, pemerintah melalui menteri Badan Umum Milik Negara (BUMN) dalam surat No. 5-544/MMBU/2002 memutuskan Bank BTN sebagai Bank umum dengan fokus bisnis pembiayaan perumahan tanpa subsidi.

Pada tahun 2009, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) mengeluarkan pernyataan efektif terhadap produk investasi baru berbasis sekuritisasi. Produk itu adalah EBA Danareksa Sarana Multigriya

Finansial I – Kredit Kepemilikan Rumah Bank Tabungan Negara (SMF I-KPR BTN). Di tahun yang sama bank BTN juga melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) dan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 2017 hingga sekarang, kepercayaan masyarakat dan pemerintah terhadap bank BTN mengantarkan bank BTN mendapatkan penghargaan dalam Ajang Perbankan Indonesia VI 2017 sebagai Peringkat 1 Bank Terbaik Indonesia 2017.

3.1.2. Visi Misi

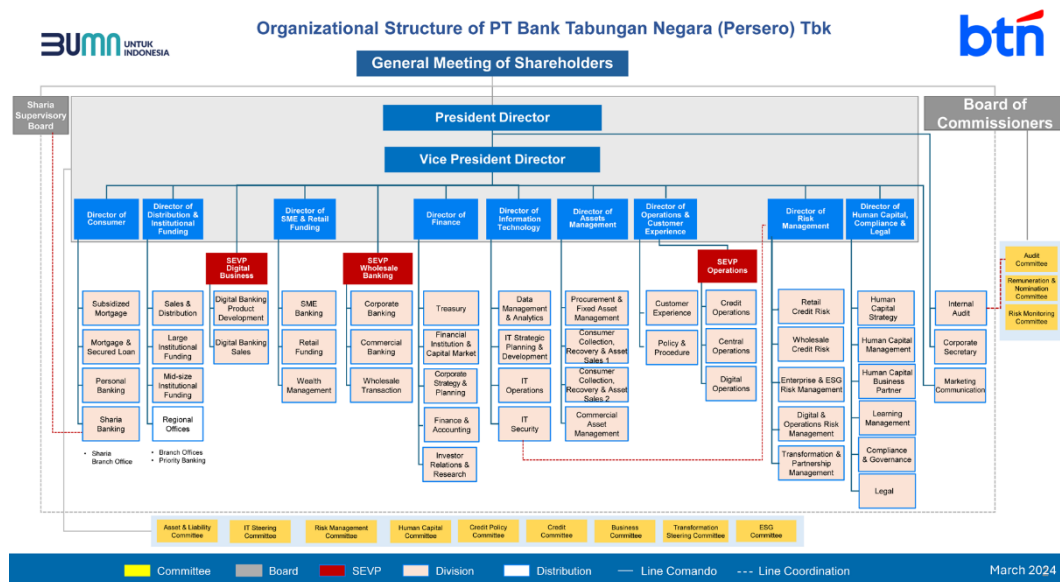
a. Visi

Mitra utama dalam pemberdayaan finansial keluarga Indonesia

b. Misi

- a) Menjadi mitra utama pemerintah dalam inklusi perumahan dan keuangan
- b) Memberikan customer experience terbaik melalui layanan digital dan finansial yang terintegritas
- c) Meningkatkan shareholder value dengan pertumbuhan profitabilitas yang berkelanjutan
- d) Menjadi rumah bagi talent terbaik Indonesia
- e) Menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik dan inovasi bisnis berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

3.1.3. Struktur Organisasi



Gambar 3.1.

Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Negara

Sumber : btn.co.id tahun 2025

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, (2019:2) metode penelitian dapat didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan spesipik. Metode penelitian merupakan cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, emperis, dan sistematis (Sugiyono, 2023:2).

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui perbandingan jumlah permintaan kredit sebelum dan selama berlangsungnya *covid* -19 dengan mempertimbangkan perubahan kebijakan suku bunga pada PT Bank Tabungan Negara adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparati, karena data-data yang digunakan berupa angka-angka dan dianalisis dengan statistic dan membandingkan keberadaan beberapa

variabel pada waktu yang berbeda. Penelitian ini digunakan untuk meneliti perbedaan pada permintaan kredit 3 tahun sebelum perubahan kebijakan suku bunga dan 3 tahun selama berlangsungnya *covid-19* dengan mempertimbangkan perubahan kebijakan suku bunga pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk.

3.2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis Komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif komparatif yaitu penelitian yang membandingkan variabel satu dengan variabel lainnya, sehingga penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis dan didasarkan pada data-data terukur untuk mencapai kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan antara permintaan kredit sebelum selama berlangsungnya *covid-19* dengan mempertimbangkan perubahan kebijakan suku bunga pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk yang diukur dari jumlah permintaan kredit ataupun penyaluran kredit (pembiayaan) sebelum dan sesudah perubahan kebijakan suku bunga yang akan menjadi kajian pada penelitian ini.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2022:103) definisi operasional adalah penentu kontrak atau sifat yang dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan kontrak, bertujuan agar dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Terdapat dua variabel pada penelitian ini yaitu variabel independent dan variabel dependen berdasarkan judul “anailisis perbandingan permintaan kredit sebelum dan selama

berlangsungnya *covid* -19 dengan mempertimbangkan perubahan kebijakan suku bunga pada PT Bank Tabungan Negara Tbk” yang menjadi definisi operasional variabel pada penelitian ini yaitu

Tabel 3.1
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Permintaan Kredit	Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai Tingkat harga selama periode tertentu. (Maulidah,2021)	Jumlah Pengajuan Kredit pada Bank BTN	Rasio
Suku Bunga	Tingkat suku bunga yang digunakan adalah Tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai kebijakan yang mencerminkan sikap atau <i>stance</i> kebijakan moneter yang telah ditetapkan dan di umumkan di publik.	Publikasi Suku bunga pada <i>website</i> Bank Indonesia setiap bulan.	Rasio

Sumber data : data diolah tahun, 2025

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang diperlukan dalam penelitian. Informasi yang dikumpulkan tersebut bertujuan untuk menguji hipotesis atau memberikan jawaban terhadap rumusan masalah, karena data yang diperoleh

menjadi dasar untuk menyusun kesimpulan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua Teknik utama :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*). Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data dan mempelajari berbagai teori serta konsep dasar yang terkait dengan permasalahan peneliti. Referensi yang digunakan mencakup buku, artikel dan jurnal keuangan yang relevan dengan isu yang dibahas.
2. Studi Dokumentasi. Peneliti mengumpulkan, mencatat, dan menelaah data sekunder dalam bentuk Laporan Tahunan serta Laporan Suku Bunga sebelum dan sesudah perubahan kebijakan suku bunga. Data ini diambil dari publikasi yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Laporan Tahunan PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk. Dan sumber lainnya yang terkait dengan ruang lingkup penelitian.

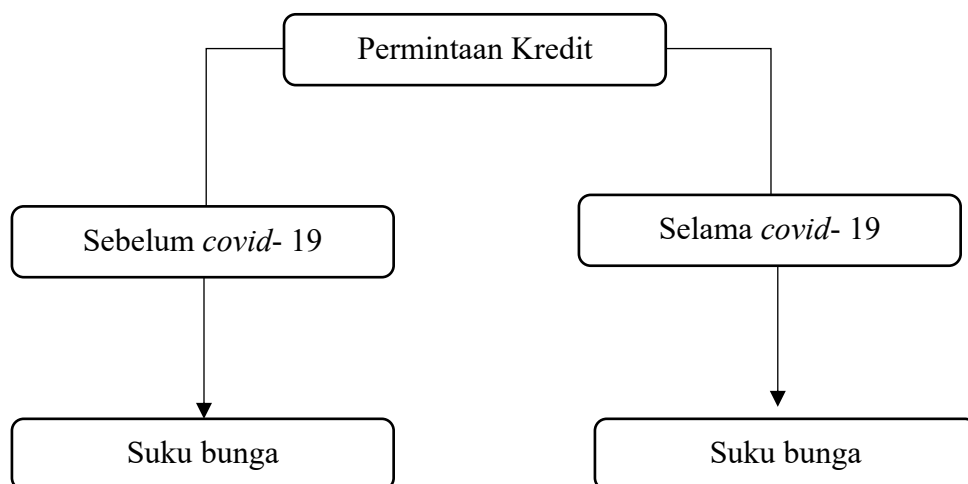
3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Terdapat dua macam jenis data pada umumnya yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data data atau informasi yang di dapatkan dalam bentuk angka, oleh karena itu data kuantitatif dapat diproses menggunakan rumus matematika atau dapat juga dianalisis dengan sistem statistik, sementara data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal dan memperoleh data kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara (Indriantoro dan supomo,2002:147). Jenis data penelitian ini yaitu jenis kuantitatif yaitu Laporan suku bunga sebelum dan sesudah perubahan suku bunga serta laporan Tahunan pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk dengan jangka waktu 3 tahun sebelum perubahan dan 3 tahun setelah perubahan yang diperoleh dari *website* resmiya.

Menurut Sugiyono (2018:456) sumber data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari pertama baik individu maupun kelompok sedangkan data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Tahunan PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk, (<https://www.btn.co.id/>) Laporan suku bunga dari Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id/id/>) dan Laporan Pda *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (<https://www.ojk.go.id/id/>)

1.2.4. Model Penelitian

Paradigma penelitian dapat dijelaskan sebagai pola pikir yang mencerminkan hubungan antar variabel yang menjadi fokus penelitian. Paradigma ini juga mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian, teori yang akan menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis, serta metode analisis statistik yang akan diterapkan (Sugiyono, 2019:42). Dalam penelitian ini model penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2

Model penelitian

1.3.3. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis studi peristiwa (*event study*) untuk menganalisis perbedaan permintaan kredit sebelum dan selama berlangsungnya *covid* -19 dengan mempertimbangkan perubahan kebijakan suku bunga pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk pada tahun. Analisis data yang dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu *software* IMB SPSS statistik 25. Berikut analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.

3.3.3.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menerapkan metode analisis deskriptif, yang berarti penelitian dilakukan dengan tujuan menjelaskan, menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh terkait permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2019:206), analisis deskriptif adalah jenis analisis yang paling dasar untuk menguraikan kondisi data secara umum. uji statistik deskriptif

dilakukan sebelum melakukan uji normalitas untuk mengelola data supaya menghasilkan Gambaran distribusi frekuensi satu variabel.

3.3.3.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah distribusi data mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Distribusi data dianggap normal jika mengikuti pola distribusi normal, dimana nilai-nilai data cenderung berpusat di sekitar nilai rata-rata dan median. Alat uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adakah uji *Shapiro Wilk*. Keputusan mengenai normalitas data dapat dilihat dari probabilitas signifikan. Jika probabilitas signifikan $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal, sebaliknya, jika probabilitas signifikan > 0.05 , maka data dianggap terdistribusi normal.

3.3.3.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan permintaan kredit sebelum dan sesudah perubahan kebijakan suku bunga pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk maka perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Setelah diuji normalitas, apabila data berdistribusi normal maka pengujian hipotesis uji beda dengan menggunakan uji parametrik yaitu *Paired simple t-test*. Sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesis uji beda akan dilakukan dengan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon*.

1. Uji Beda *Paired Sample T-Test*

Paired sample t-test adalah suatu alat uji yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu kelompok/sampel berhubungan/dependen. Perhitungan dilakukan dengan cara mencari perbedaan antara nilai-nilai dua variabel untuk masing-masing kasus dan kemudian mengujinya, apakah terdapat perbedaan rata-rata di atas 0. Yang dimaksud dengan sampel berpasangan adalah suatu pengujian penelitian yang menggunakan sampel yang sama tetapi pengujian dilakukan terhadap sampel tersebut dua kali dalam waktu yang berbeda atau menggunakan waktu tertentu. Syarat untuk melakukan uji bed aini yaitu harus berdistribusi normal dan berskala interval (Sarwono & Budiono, 2012:83).

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$ dengan hipotesis yaitu :

H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan permintaan kredit sebelum dan selama berlangsungnya *covid* -19 dengan mempertimbangkan perubahan kebijakan suku bunga pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk .

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan permintaan kredit sebelum dan selama berlangsungnya *covid* -19 dengan mempertimbangkan perubahan kebijakan suku bunga pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk.

Untuk pengambilan keputusan harus berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Dengan membandingkan t hitung dan t tabel

- 1) Jika $-t_{\text{hitung}} > t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ maka H_1 diterima, H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan.
- 2) Jika $-t_{\text{hitung}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ maka H_1 ditolak, H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

b. Dengan melihat angka signifikansinya

- 1) Jika taraf signifikansinya $\leq 0,05$ maka H_1 diterima, H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan.
- 2) Jika taraf signifikansinya $> 0,05$ maka H_1 ditolak, H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

2. Uji *Wilcoxon*

Uji *Wilcoxon* adalah pengujian non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok yang berpasangan dengan cara melihat perbedaan dan besarnya perbedaan antara kedua kelompok yang dibandingkan. Uji *Wilcoxon* merupakan alternatif untuk uji t sampel berpasangan saat data tidak berdistribusi normal. Asumsi dari uji ini adalah pasangan antara pasangan bersifat dependen sehingga dapat diberikan bobot yang berbeda antara pasangan yang dibandingkan. Data sebenarnya adalah selisih antara nilai yang dipasang-pasangkan (Sarwono & Budiono, 2012:24).

Syarat untuk dapat menggunakan uji beda ini adalah data sampel tidak berdistribusi normal, digunakan pada dua kelompok sampel yang saling berpasangan, data berskala ordinal atau interval dan jumlah sampelnya sama. Selain

itu uji ini juga hanya digunakan untuk membandingkan dua sampel yang berhubungan.

Pada penelitian ini diterapkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan hipotesisnya yaitu :

H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan permintaan kredit sebelum dan selama berlangsungnya *covid* -19 dengan mempertimbangkan perubahan kebijakan suku bunga pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk.

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan permintaan kredit sebelum dan selama berlangsungnya *covid* -19 dengan mempertimbangkan perubahan kebijakan suku bunga pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk.

Pengambilan keputusan didasarkan pada ketentuan berikut :

1. Jika taraf signifikansinya $\leq 0,05$ maka H1 diterima, H0 ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Jika taraf signifikansinya $> 0,05$ maka H1 ditolak, H0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

1.3.3.4. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dibahas terkait analisis perbandingan permintaan kredit sebelum dan sesudah perubahan kebijakan suku bunga pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk kemudian disimpulkan yang merupakan ringkasan dari hasil penelitian. Diharapkan penarikan kesimpulan ini dapat menjelaskan secara lebih ringkas terkait hasil penelitian secara keseluruhan sehingga dapat berguna sebagai tambahan informasi bagi pengembangan teori dan penelitian selanjutnya dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.